

## **Sistim Penanggalan Pada Prasasti Medang**

---

Sistim penanggalan pada prasasti – prasasti Medang merupakan suatu sistim penanggalan yang terdiri dari beberapa unsur penanggalan. Jumlah terbanyak unsur yang dimiliki pada prasasti Medang ada 15 unsur.

Sebagian unsur yang digunakan menggunakan unsur – unsur yang sama dengan yang digunakan di India, namun demikian ada beberapa perbedaan dalam penulisan dan pengucapan nama unsur penanggalan tersebut.

Unsur – unsur penanggalan tersebut adalah :

### **A. Unsur Penanggalan Berdasar Waktu.**

#### **1) Warsa.**

Unsur paling besar dan biasanya ditulis paling awal adalah unsur penanggalan tahun atau Warsa. Prasasti dimasa Medang menggunakan tarikh Saka yang dimulai penggunaannya sekitar tahun 78 Masehi.

Tarikh Saka berasal dari India. merupakan salah satu unsur pengaruh kebudayaan India , dibuat oleh raja Salivahana yang memerintah sekitar tahun 78 Masehi di Pratishtana.

Tarikh ini digunakan secara resmi pada awal abad II Masehi. tarikh Saka dipakai di Asia Tenggara hingga di prasasti – prasasti di Kamboja dan Campa.

Satu tahun Saka dihitung berdasarkan gabungan perhitungan peredaran bulan dan matahari yang lamanya sekitar 360 hari dan terbagai dalam 12 bulan.

Awal tahun dimulai dari bulan Caitra dan berakhir pada bulan Phalguna.

## 2) Masa.

Satu tahun Saka terdiri dari 12 bulan disebut dengan Masa, yang terdiri dari :

Saka India	Saka Jawa	Masehi
01. Caitra	Cetramasa	Maret – April
02. Waishaka	Wesakhamasa	April – Mei
03. Jyaistha	Jyesthamasa	Mei – Juni
04. Asadha	Asadhamasa	Juni - Juli
05. Sravana	Srawanamasa	Juli – Agustus
06. Bhadrawada	Bhadrawadamasa	Agustus - September
07. Asuji	Asujimasa	September – Oktober
08. Karttika	Kartikamasa	Oktober – Nopember
09. Margasira	Margasiramasa	Nopember – Desember
10. Posya	Posyamasa	Desember - Januari
11. Magha	Maghamasa	Januari –Pebruari
12. Phalguna	Phalgunamasa	Pebruari - Maret

Jumlah hari untuk setiap bulan = 30 hari. Awal tahun adalah tanggal 1 Caitra.

## 3) Paksa.

Setiap satu bulan terbagi dalam dua periode, yaitu : Paruh Terang (Suklapaksa);

Dihitung saat bulan mulai terlihat hingga saat bulan terbentuk bulat penuh yang lamanya = 15 hari. Lalu paruh gelap atau krsnapaksa yang dimulai pada saat bulan masih berbentuk bulat hingga tenggelam lagi, dan memerlukan waktu 15 hari

Sistim penanggalan pada prasasti – prasasti Medang merupakan suatu sistim penanggalan yang terdiri dari beberapa unsur penanggalan. Jumlah terbanyak unsur yang dimiliki pada prasasti Medang ada 15 unsur.

Sebagian unsur yang digunakan menggunakan unsur – unsur yang sama dengan yang digunakan di India, namun demikian ada beberapa perbedaan dalam penulisan dan pengucapan nama unsur penanggalan tersebut. Unsur – unsur penanggalan tersebut adalah :

## **A. Unsur Penanggalan Berdasar Waktu.**

### **1) Warsa.**

Unsur paling besar dan biasanya ditulis paling awal adalah unsur penanggalan tahun atau Warsa. Prasasti dimasa Medang menggunakan tarikh Saka yang dimulai penggunaannya sekitar tahun 78 Masehi.

Tarikh Saka berasal dari India. merupakan salah satu unsur pengaruh kebudayaan India , dibuat oleh raja Salivahana yang memerintah sekitar tahun 78 Masehi di Pratishtana.

Tarikh ini digunakan secara resmi pada awal abad II Masehi. tarikh Saka dipakai di Asia Tenggara hingga di prasasti – prasasti di Kamboja dan Campa.

Satu tahun Saka dihitung berdasarkan gabungan perhitungan peredaranbulan dan matahari yang lamanya sekitar 360 hari dan terbagai dalam 12 bulan. Awal tahun dimulai dari bulan Caitra dan berakhir pada bulan Phalguna.

### **2) Masa.**

Satu tahun Saka terdiri dari 12 bulan disebut dengan Masa, yang terdiri dari:

Saka India	Saka Jawa	Masehi
01. Caitra	Cetramasa	Maret – April
02. Waishaka	Wesakhamasa	April – Mei
03. Jyaistha	Jyesthamasa	Mei – Juni
04. Asadha	Asadhamasa	Juni - Juli
05. Sravana	Srawanamasa	Juli – Agustus
06. Bhadrawada	Bhadrawadamasa	Agustus - September
07. Asuji	Asujimasa	September – Oktober

08. Karttika	Kartikamasa	Oktober – Nopember
09. Margasira	Margasiramasa	Nopember – Desember
10. Posya	Posyamasa	Desember - Januari
11. Magha	Maghamasa	Januari –Pebruari
12. Phalguna	Phalgunamasa	Pebruari - Maret

Jumlah hari untuk setiap bulan = 30 hari. Awal tahun adalah tanggal 1 Caitra.

### 3) Paksa.

Setiap satu bulan terbagi dalam dua periode, yaitu :

#### a) Paruh Terang (Suklapaksa);

Dihitung saat bulan mulai terlihat hingga saat bulan terbentuk bulat penuh yang lamanya = 15 hari.

#### b) Paruh Gelap (Krsnapaksa);

Dihitung saat bulan masih berbentuk bulat hingga tenggelam lagi, yang lamanya = 15 hari.

### 4) Tithi.

Dari satu bulan yang terdiri dari Suklapaksa dan Krsnapaksa yang masing – masing berjumlah 15 hari. karena itu “tanggal” atau “tithi”-nya dikenal sampai 15.

Penyebutan tanggal bukan seperti tanggal yang dikenal sekarang ini, tetapi lebih kepada penyebutan “hari ke..” dari pemunculan bulan di langit pada malam hari.

Satu Tithi tepat 1/30 (sepertiga puluh) dari satu bulan pada penanggalan Masehi.

Sekali dalam dua bulan terjadi suatu Tithi yang dimulai setelah matahari terbit berakhir sebelum matahari terbenam. Tithi seperti itu merupakan Tithi yang “hilang” (ksaya tithi).

Sebagai akibatnya satu hari dari satu bulan, saat Tithi yang “hilang” itu berlangsung, juga “hilang”, sehingga bulan itu hanya berjumlah 29 hari. Hari – hari Tithi yang ada dalam satu Paksa adalah :

01. Pratipada	09. Nawami
02. Dwitiya	10. Dasami
03. Trêtya	11. Ekadasti
04. Caturthi	12. Dwadasi
05. Pancami	13. Trayodasi
06. Sasti	14. Caturdasi
07. Saptami	15. Pancadasi
08. Astami	

### 5). Wara.

Salah satu unsur penanggalan yang penting lainnya adalah hari. Pada masa Jawa Kuno sudah dikenal satuan waktu hari yang disebut dengan Wara.

Lama satu hari dihitung dari saat matahari terbit hingga matahari terbit kembali pada hari berikutnya.

Perhitungan Wara dilakukan dengan memasukkannya dalam siklus – siklus hari yang terdapat pada prasasti Jawa Kuno, adalah :

#### a) Siklus 5 hari = Pancawara, nama Pancawara :

Pancawara	Disingkat *)	Warna	Daerahnya	Sewanya
01. Pahing	<b>Pa</b>	Merah	Selatan	Brahma
02 Pon	<b>Po</b>	Kuning	Barat	Mahadewa
03. Wagai	<b>Wa</b>	Hitam	Utara	Wisnu
04. Kaliwuan	<b>Ka</b>	Campuran	Tengah	Guru
05. Umanis	<b>U atau Ma</b>	Putih	Timur	Iswara

\*) singkatan yang biasa dipakai pada penulisan prasasti

**b) Siklus 6 hari = Sadwara;**

Sadwara	Disingkat *)
01. Tunglai	<b>Tu</b> (ng)
02. Hariyang	<b>Ha</b>
03. Wurukung	<b>Wu</b>
04. Paniruan	<b>Pa</b>
05. Was	<b>Wa</b>
06. Mawulu	<b>Ma</b>

\*) singkatan yang biasa dipakai pada penulisan prasasti

**c) Siklus 7 hari = Saptawara.**

Saptawara		Disingkat *)
01. Raditya / Aditya	Minggu	<b>Ra</b> atau <b>A</b>
02. Soma	Senin	<b>So</b>
03. Anggara	Selasa	<b>Ang</b>
04. Budha	Rabu	<b>Bu</b>
05. Wrhaspati	Kamis	<b>Wr</b>
06. Sukra	Jumát	<b>Su</b>
07. Saniscara	Sabtu	<b>Sa</b>

\*) singkatan yang biasa dipakai pada penulisan prasasti

**6). Karana.**

Satuan waktu yang lebih kecil dari hari adalah Karana. Ukuran waktu satu Karana = setengah Tithi atau lebih tepatnya = 0,492 hari. Dalam satu hari ada 2 karana atau 60 Karana dalam 1 bulan. Nama Karana pertama setiap bulan adalah Kimtughna, kemudian Wawa, Walawa, Kolawa, Taithila, Garadi, Wanija, Wisti, sesudahnya kembali lagi ke Wawa dan seterusnya, hingga tiga Karana terakhir yaitu Sakuni Naga dan Catuspada.

## 7) Wuku.

Perhitungan Wuku berdasarkan siklus 7 hari atau Saptawara, setiap siklus 7 hari disebut 1 Wuku, Satu siklus Wuku terdiri dari 30 Wuku, yaitu:

01. Sinta	02. Landêp	03. Wukir
04. Kurantil	05. Tolu	06. Gumbrêg
07. Wariga ning Wariga	08. Wariga	09. Julungwangi
10. Sunsang	11. Dungulan	12. Kuningan
13. Langkir	14. Mandasiha	15. Julung Pujut
16. Pahang	17. Kuruwlut	18. Marakih
19. Tambir	20. Madangkungan	21. Mahatal
22. Wuyai	23. Manahil	24. Prang Bakat
25. Balamukti	26. Wugu wugu	27. Wayang wayang
28. Kulawu	29. Dukut	30. Watu Gunung

## 8) Muhirta.

Didalam prasasti ada satuan waktu terkecil yang dikenal dengan nama Muhirta.

Muhirta adalah saat tertentu untuk memulai upacara, bepergian dan lain – lain.

Dalam perhitungan waktu di India dikenal ada 30 Muhirta dalam satu hari atau dalam 24 jam yang dikenal sekarang.

Satu Muhirta =  $24 \text{ jam} : 30 = 48 \text{ menit}$ .

## B. Unsur Penanggalan berdasarkan Peredaran Benda – benda Langit.

### 9) Yoga.

Yoga adalah satu unsur penanggalan yang sering digunakan dalam penanggalan prasasti , Unsur ini juga merupakan salah satu unsur penting dalam sistem penanggalan di India.

Yoga adalah waktu selama gerak bersamaan antara bulan dan matahari pada posisi  $13^{\circ} 20''$ . Dalam satu putaran bulan mengelilingi bumi ada  $360^{\circ}$  dibagi ( $:$ )  $13^{\circ} 20'' = 27$  Yoga.

Satu Yoga lamanya = 0,941 hari, dengan demikian 27 Yoga akan membutuhkan 25,420 hari. Nama – nama Yoga, adalah :

01. Wiskambha	02. Priti	03. Ayusman
04. Sobhagya	05. Sobana	06. Atiganda
07. Sukarman	08. Dhrti	09. Sula
10. Ganda	11. Wrddhi	12. Dhrwa
13. Wyatighata	14. Harsana	15. Bajra
16. Sidhi	17. Wyatipati	18. Wariyan
19. Parigha	20. Siwa	21. Sidha
22. Sadya	23. Subha	24. Sukla
25. Brahma	26. Indra	27. Waidhrti

## 10) Naksatra.

Unsur penanggalan penting lainnya adalah Naksatra atau kelompok bintang.

Ada 27 Naksatra dalam satu siklus, yaitu :

01. Aswini	02. Bharani	03. Krtikka
04. Rohini	05. Mrgasiras	06. Ardra
07. Purnnawasu	08. Pusya	09. Aslesa
10. Magha	11. Purwa Palguni	12. Uttara Palguni
13. Hasta	14. Citra	15. Swati
16. Wishaka	17. Anuradha	18. Jyest(h)a
19. Mula	20. Purwasadha	21. Utarasadha
22. Srawana	23. Dhanistha	24. Satabhisa
25. Purwa Bhadrawada	26. Utara Bhadrawada	27. Rewati

Lamanya satu Naksatra bila dihitung dengan hari = 1,012 hari, sehingga 27 Naksatra akan memerlukan waktu selama 27,324 hari.

## 11. Dewata.

Nama – nama Dewata yang sering ditemukan dalam prasasti – prasasti berhubungan dengan Naksatra-nya Dewata adalah penguasa dari waktu yang ditunjukkan dengan Naksatra-nya. Nama – nama Dewata itu adalah :

01. Aswina	02. Yama	03. Agni
04. Prajapati	05. Soma	06. Rudra
07. Aditi	08. Brhaspati	09. Sarpa(h)
10. Pitaro(ah)	11. Bhaga	12. Aryaman
13. Sawitr	14. Twastr	15. Wayu
16. Sakra	17. Mitra	18. Indra
19. Apah	20. Wiswadewah	21. Wisnu
22. Wasawah	23. Ajapada	24. Ahirbudhnya
25. Pusa(n)	26. Naksatra Satabhisa	27. Naksatra Mula.

## 12. Grahacara.

Unsur penanggalan lainnya adalah Graha, yaitu planet. Menurut penanggalan India terdapat 7 buah planet, yaitu :

01. Ravi atau Surya = Matahari	02. Candra atau Soma = Rembulan
03. Sukra = Venus	04. Budha = Merkurius
05. Manggala = Mars	06. Brhaspati = Jupiter
07. Sani = Saturnus	

Nama – nama Graha yang pernah tercantum dalam prasasti – prasasti Jawa Kuno sebanyak 11 buah, yaitu :

01. Nairithistha, posisi : barat daya	02. Agneyastha, posisi : tenggara
03. Anggarastha, posisi : barat laut	04. Adityasthana, posisi : timur
05. Sunyasthana, posisi : tengah	05. Uttarasthana, posisi : utara
07. Daksinastha, posisi : selatan	08. Pascimastha, posisi : barat
09. Purwaasthana, posisi : timur	10. Bayabyastha, posisi : barat laut
11. Aisanyastha, posisi : timur laut	

### 13. Parwesa.

Unsur penanggalan ini jarang dibicarakan. Parwesa adalah nama dari suatu kelompok perbintangan atau penguasa tempat Astron, tetapi tidak ada keterangan lebih lanjut mengenai kelompok bintang mana yang dimaksudkan disini. Dari prasasti – prasasti diperoleh beberapa nama Parwesa : Sasi, Brahma, Kuwera, Nairitya, Yama, Agni, Baruna, Kala dan Indra.

### 14. Mandhala.

Unsur penanggalan ini adalah lintasan edar atau orbit dari”benda angkasa”.

Mandhala adalah “tiap – tiap daerah dari 8 pembagian langit tempat Naksatra berada. Nama – nama dari Mandalah, adalah :

01. Mahendra, penguasa : timur	02. Kuwera, penguasa : utara
03. Baruna, penguasa : barat	04. Yama, penguasa selatan
05. Agni, penguasa : tenggara	06. Surya, penguasa : barat daya
07. Wayu, penguasa : barat laut	08. Siwa, penguasa : timur laut

Pembagian ini sama dengan pembagian dewa – dewa penjaga arah mata angin atau dikenal dengan Astadikpalaka.

## 15. Rasi.

Rasi atau Zodiak pembagian langit secara geometris yang dapat diidentifikasi secara visual dengan bintang – bintang penanda. Pergerakan Matahari secara  $360^{\circ}$  dibagi menjadi 12 bagian, masing – masing berukuran  $30^{\circ}$  dan diberikan nama sesuai dengan kelompok bintang yang terletak berdekatan dengannya.

Rasi berarti “sejumlah” atau “sekelompok” bintang. Jumlah Zodiak yang digunakan dalam prasasti – prasasti Jawa Kuno sama dengan yang digunakan dan dikenal sampai sekarang, yaitu 12 Zodiak dalam jangka waktu 1 tahun, yaitu :

01. Mesa = Aries	02. Wrsabha = Taurus
03. Mithuna = Gemini	04. Karka(ta) = Cancer
05. Singha = Leo	06. Kanya = Virgo
07. Tula = Libra	08. Vrscika = Scorpio
09. Dhanu(s) = Sagitarius	10. Makara = Capricornus
11. Kumbha = Aquarius	12. Mina = Pisces

Menurut de Casparis, Zodiak dalam sistim penanggalan India merupakan unsur penanggalan yang digunakan untuk menentukan keistimewaan suatu hari, namun di Jawa untuk menentukan keistimewaan suatu hari itu digunakan kombinasi hari (wara) maupun wuku. Namun unsur penanggalan ini banyak dicantumkan didalam prasasti – prasasti Jawa Kuno terutama pada prasasti – prasasti abad ke 12 Masehi.